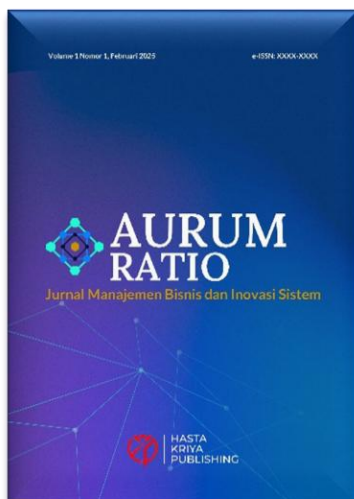




PENGARUH PEMAKAIAN BAHAN BAKU TERHADAP PERSEDIAAN BAHAN BAKU DI PT SEJIN LESTARI FURNITURE RANGKASBITUNG

Ossa Sutaarga

Universitas Muhammadiyah Tangerang, Banten, Indonesia

ossa.sutaarga@gmail.com *

Riwayat Artikel

Diterima

November 2024

Revisi

Desember 2024

Terbit

Februari 2025

Keywords:

Raw Material Usage; Raw
Material Inventory

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of raw material usage on the raw material inventory variable at PT Sejin Lestari Furniture Rangkasbitung. The background of this research highlights the importance of raw material control in production activities to prevent waste and mismatches in storage and usage. The main issue addressed is whether there is a significant influence between raw material usage and raw material inventory. The research method employed is a quantitative approach with an associative method, using primary data obtained through interviews, observation, and questionnaires. Data analysis techniques include simple linear regression tests, ttests, and the coefficient of determination. The results show that raw material usage has a significant effect on raw material inventory, as evidenced by a significance value of $0.000 < 0.05$ and a determination coefficient of 64.3%. This means that 64.3% of the variation in raw material inventory is explained by raw material usage, while the remaining percentage is influenced by other factors. In conclusion, proper management of raw material usage plays a vital role in maintaining the stability of the company's raw material inventory.

Korespondensi:

ossa.sutaarga@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemakaian bahan baku terhadap variabel persediaan bahan baku pada PT Sejin Lestari Furniture Rangkasbitung. Latar belakang dari penelitian ini adalah pentingnya pengendalian bahan baku dalam kegiatan produksi untuk mencegah pemborosan dan ketidaksesuaian dalam penyimpanan serta penggunaan bahan baku. Permasalahan yang diangkat yaitu apakah terdapat pengaruh signifikan antara pemakaian bahan baku terhadap persediaan bahan baku. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, menggunakan data primer berupa hasil wawancara, observasi, dan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan uji regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemakaian bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap persediaan bahan baku. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 64,3% yang berarti bahwa variabel pemakaian bahan baku menjelaskan variabel persediaan bahan baku sebesar 64,3%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Kesimpulannya, pengelolaan pemakaian bahan baku yang baik berperan penting dalam menjaga kestabilan persediaan bahan baku perusahaan.

©2025 Aurum Ratio: Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi Sistem

How to cite (in APA Style): Sutaarga,O. (2025). Pengaruh Pemakaian Bahan Baku Terhadap Persediaan Bahan Baku Di Pt Sejin Lestari Furniture Rangkasbitung. *Aurum Ratio:Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi Sistem*, 1(1), 43–50.

PENDAHULUAN

Dalam dunia industri manufaktur, keberlangsungan proses produksi sangat bergantung pada tersedianya bahan baku yang memadai. Bahan baku merupakan elemen utama yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi yang memiliki nilai jual. Oleh karena itu, pengelolaan bahan baku yang baik menjadi faktor strategis dalam menentukan kelancaran produksi, efisiensi biaya, dan daya saing perusahaan. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan bahan baku adalah bagaimana perusahaan mampu mengontrol dan menyeimbangkan antara jumlah pemakaian bahan baku dan jumlah persediaan yang tersedia. Ketidakseimbangan antara keduanya akan berdampak signifikan pada kinerja perusahaan secara keseluruhan.

PT Sejin Lestari Furniture Rangkasbitung merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang pembuatan berbagai produk furniture. Perusahaan ini memproduksi berbagai jenis furniture rumah tangga seperti meja, kursi, lemari, dan perabot lainnya dengan bahan utama berupa kayu. Dalam proses produksinya, PT Sejin Lestari sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku seperti kayu olahan, lem, paku, sekrup, pelapis, serta komponen pelengkap lainnya. Ketersediaan bahan baku dalam jumlah dan waktu yang tepat merupakan syarat mutlak agar proses produksi dapat berjalan lancar dan tepat waktu.

Namun, dalam praktiknya, PT Sejin Lestari Furniture menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan bahan baku. Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah ketidaksesuaian antara jumlah pemakaian bahan baku dengan jumlah persediaan yang tersedia. Ketidaksesuaian ini dapat menyebabkan dua kondisi ekstrem, yaitu overstock dan understock. Overstock atau kelebihan bahan baku akan berdampak pada meningkatnya biaya penyimpanan, risiko

kerusakan bahan, dan pemborosan sumber daya. Sementara itu, understock atau kekurangan bahan baku dapat mengakibatkan terhambatnya proses produksi, keterlambatan pengiriman produk kepada konsumen, serta hilangnya peluang pasar.

Masalah lain yang turut memperburuk kondisi pengelolaan bahan baku adalah kurangnya pencatatan yang akurat terhadap pemakaian bahan baku. Di PT Sejin Lestari, pencatatan pemakaian bahan baku masih belum dilakukan secara sistematis dan berbasis data realtime, sehingga menyulitkan manajemen dalam memprediksi kebutuhan bahan baku di masa depan. Akibatnya, pengambilan keputusan dalam hal pemesanan dan pengadaan bahan baku seringkali dilakukan secara subjektif, tanpa landasan data yang kuat. Hal ini membuka ruang terjadinya kesalahan dalam perencanaan dan penyusunan anggaran bahan baku.

Selain itu, perusahaan juga menghadapi tantangan dalam hal kualitas bahan baku. Bahan baku yang disimpan terlalu lama dalam gudang berpotensi mengalami penurunan kualitas, terutama bahan kayu yang rentan terhadap kelembaban, jamur, dan hama. Ketika kualitas bahan menurun, produk yang dihasilkan pun dapat mengalami cacat, yang pada akhirnya berdampak pada reputasi perusahaan di mata konsumen. Dengan demikian, pengelolaan bahan baku tidak hanya berdampak pada aspek biaya dan efisiensi, tetapi juga berpengaruh pada kualitas produk akhir.

Tidak kalah penting, PT Sejin Lestari juga menghadapi ketergantungan tinggi terhadap pihak pemasok dalam hal pasokan bahan baku. Ketika kebutuhan bahan baku tidak direncanakan secara matang berdasarkan pola pemakaian sebelumnya, maka pesanan yang mendesak dari perusahaan kepada pemasok cenderung menimbulkan keterlambatan dalam pengiriman. Kondisi ini akan semakin

memperparah terjadinya kekosongan bahan baku dan mengganggu ritme produksi perusahaan.

Permasalahan permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pemakaian bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel persediaan bahan baku. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai pola pemakaian bahan baku, tingkat efisiensi penggunaan bahan, serta dampaknya terhadap jumlah persediaan bahan baku yang harus tersedia di gudang. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan masukan kepada manajemen perusahaan agar dapat membuat perencanaan pengadaan yang lebih akurat, berdasarkan data historis pemakaian bahan baku. Dengan demikian, perusahaan dapat meminimalisasi terjadinya pemborosan, menurunkan biaya penyimpanan, serta menghindari risiko keterlambatan produksi akibat kekurangan bahan baku. Dalam jangka panjang, pengelolaan bahan baku yang baik akan meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, mengurangi biaya tidak perlu, meningkatkan kualitas produk, serta memperkuat daya saing perusahaan di pasar. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi bagian dari upaya strategis dalam membantu PT Sejin Lestari Furniture Rongkasbitung untuk mencapai tujuan bisnisnya secara lebih optimal melalui sistem pengelolaan bahan baku yang berbasis data, terukur, dan berorientasi pada efisiensi.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen persediaan merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan operasional perusahaan manufaktur. Menurut Heizer dan Render (2020), persediaan adalah sejumlah barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada masa mendatang. Dalam konteks produksi, persediaan bahan baku harus dijaga dalam jumlah yang optimal agar proses produksi tidak terganggu. Hal ini sejalan dengan

pendapat Gitosudarmo (2018) yang menyatakan bahwa pengelolaan bahan baku harus dilakukan secara efisien untuk menghindari pemborosan dan keterlambatan produksi.

Pengaruh pemakaian bahan baku terhadap jumlah persediaan sangat erat kaitannya dengan konsep perencanaan kebutuhan material atau Material Requirement Planning (MRP). Menurut Stevenson (2018), MRP membantu perusahaan dalam merencanakan jumlah bahan baku yang dibutuhkan berdasarkan jadwal produksi, sehingga ketidaksesuaian antara kebutuhan dan ketersediaan bahan baku dapat diminimalisir. Adapun menurut Krajewski et al. (2022), kesalahan dalam perencanaan bahan baku dapat menyebabkan kelebihan atau kekurangan persediaan yang berdampak pada efisiensi produksi dan biaya operasional.

Handoko (2017) menjelaskan bahwa dalam sistem manajemen operasi, pemakaian bahan baku yang tidak terkontrol dapat menimbulkan masalah dalam pengendalian persediaan. Oleh karena itu, diperlukan sistem informasi yang akurat untuk mencatat setiap pemakaian bahan. Davis dan Heineke (2017) menambahkan bahwa sistem informasi manajemen dapat meningkatkan akurasi dalam pengelolaan persediaan dan membantu proses pengambilan keputusan.

Menurut Nahmias dan Olsen (2015), perusahaan manufaktur perlu memperhatikan faktor lead time atau waktu tunggu dalam pengadaan bahan baku. Lead time yang terlalu lama akan mengharuskan perusahaan menyimpan bahan dalam jumlah besar, sedangkan lead time yang pendek tetapi tidak pasti dapat menyebabkan kekurangan bahan. Permasalahan ini juga dibahas oleh SimchiLevi et al. (2021) yang menekankan pentingnya koordinasi antara pemasok dan perusahaan dalam menjaga keseimbangan persediaan. Studi oleh Rangkuti (2019) menyatakan bahwa

persediaan yang terlalu besar dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi, risiko kerusakan bahan, dan pembekuan modal. Sebaliknya, persediaan yang terlalu rendah menyebabkan terhambatnya produksi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan seperti Economic Order Quantity (EOQ) yang menurut Sutrisno (2016) dapat membantu menentukan jumlah optimal pemesanan bahan baku.

Munandar (2019) berpendapat bahwa pola penggunaan bahan baku harus dianalisis secara berkala untuk menemukan tren dan fluktuasi kebutuhan bahan baku. Selain itu, menurut Kusnadi (2017), pemakaian bahan baku juga dipengaruhi oleh faktor kualitas sumber daya manusia dan efisiensi mesin produksi. Semakin tinggi efisiensi, semakin rendah tingkat pemborosan bahan baku yang terjadi. Lebih lanjut, menurut Supriyadi (2020), perusahaan juga harus melakukan evaluasi terhadap tingkat pemakaian bahan baku dalam setiap siklus produksi agar dapat mengidentifikasi potensi perbaikan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip continuous improvement dalam manajemen mutu total (TQM) yang dikemukakan oleh Goetsch dan Davis (2016).

Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Yulianti (2021) menemukan bahwa hubungan antara pemakaian bahan baku dan persediaan sangat signifikan dalam menentukan keberhasilan operasional perusahaan. Ketidakseimbangan di antara keduanya akan berdampak langsung terhadap kinerja produksi, biaya operasional, dan kepuasan pelanggan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena mampu mengukur variabel-variabel yang diteliti secara objektif melalui data numerik. Penelitian kuantitatif juga memungkinkan peneliti untuk menguji

hipotesis dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan teknik validitas item, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor tiap item pertanyaan dengan skor total. Instrumen dinyatakan valid jika nilai korelasi (r hitung) lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$)., maka item dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Dengan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Berdasarkan output "Chart" di atas, kita dapat melihat bahwa titik-titik plotting yang terdapat pada gambar "Normal PP Plot of Regression Standardized Residual" selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Oleh karena itu, sebagaimana dasar atau pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian maka asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini dapat terpenuhi.



Gambar 1 QQ Plot

Tabel 1 Koefisien Kolerasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,485 ^a	0,235	0,159		1,244
a. Predictors: (Constant), Bahan_Baku					

Koefisien korelasi (R) sebesar 0,485 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara variabel pemakaian bahan baku dengan persediaan bahan baku. Koefisien determinasi (R²) sebesar 0,235 memberi pengertian bahwa 2,35 % persediaan bahan baku ditentukan oleh pemakaian bahan baku, dan sisanya ditentukan oleh faktor lain. Std. Error of the Estimate merupakan kesalahan standar dari perkiraan yang bernilai 1,244. Dan nilai determinasi jauh dibawah standar kesalahan yang berarti koefisien korelasi pemakaian bahan baku dan Persediaan bahan baku terdapat hubungan yang cukup kuat.

Kemudian dilanjutkan dengan uji regresi pemakaian bahan baku terhadap Persediaan bahan bakumelalui suatu persamaan dibawah ini :

Tabel 2 Persamaan Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	59,918	24,324		2,463	0,033
Bahan_Baku	0,089	0,051	-0,485	1,754	0,110
a. Dependent Variable: persediaan_bahan_baku					

Berdasarkan tabel di atas maka didapatkan persamaan regresinya yaitu : $= 59,918 + 0,089 X$ Dari persamaan regresi tersebut diatas diketahui bahwa koefisien regresi (b1) sebesar 0,089. Hal ini menunjukan besarnya pengaruh pemakaian bahan baku terhadap persediaan bahan baku. Karena pengaruh tersebut bersifat positif, maka apabila variabel pemakaian bahan baku (X) mengalami peningkatan, maka peningkatan tersebut akan diimbangi dengan peningkatan pada variabel persediaan bahan baku. Selanjutnya uji hipotesis pengaruh variabel bebas X terhadap

variabel terikat Y adalah dengan membandingkan antara thitung dengan ttabel. Kriteria pengujiannya adalah apabila thitung > ttabel maka H0 ditolak dan H1 diterima. Sebaliknya apabila thitung < ttabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Dengan melihat hasil dari model persamaan regresi di atas, maka untuk menguji keberartian dari nilai koefisien regresi untuk variabel bahan baku dapat digunakan dengan Uji t, nilai thitung yang diperoleh yaitu sebesar 1,754 sedangkan ttabel yaitu sebesar 0,697. Sehingga thitung > ttabel, maka hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh variabel pemakaian bahan baku terhadap variabel persediaan pemakaian bahan baku .

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah menolak H0 dan menerima H1, artinya nilai koefisien regresi dan variabel pemakaian bahan baku memiliki persamaan regresi tidak sama dengan nol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bahan baku mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel persediaan bahan baku.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian memiliki kemampuan yang tepat dalam mengukur variabel yang dimaksud. Uji validitas dilakukan dengan pendekatan validitas item, yakni dengan mengukur korelasi antara skor tiap item dengan skor total. Menurut Sugiyono (2017), suatu item dikatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi tertentu, biasanya 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas. Selanjutnya, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach. Menurut Ghazali (2018), suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai

Cronbach's Alpha lebih dari 0,60. Dalam penelitian ini, nilai Alpha Cronbach melebihi batas tersebut, menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji normalitas dilakukan untuk memenuhi asumsi dalam analisis regresi linear, yang mengharuskan data residual berdistribusi normal. Normalitas diuji menggunakan metode Probability Plot, khususnya melalui grafik Normal PP Plot of Regression Standardized Residual. Menurut Gujarati (2012), jika titiktitik pada grafik mendekati garis diagonal, maka distribusi residual dapat dianggap normal. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa titiktitik mengikuti garis diagonal dengan baik, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Dengan demikian, model regresi linier sederhana dalam penelitian ini dapat digunakan untuk menguji hubungan antar variabel.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,485. Menurut Santoso (2012), nilai R antara 0,40 hingga 0,60 menunjukkan hubungan yang cukup kuat. Artinya, terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara pemakaian bahan baku dengan persediaan bahan baku. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,235 menunjukkan bahwa sebesar 23,5% variasi pada persediaan bahan baku dapat dijelaskan oleh pemakaian bahan baku. Sisanya, sebesar 76,5%, dijelaskan oleh variabelvariabel lain di luar model. Hal ini sejalan dengan teori manajemen operasional oleh Heizer dan Render (2014), yang menyatakan bahwa persediaan bahan baku dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pola permintaan, perencanaan produksi, sistem distribusi, serta manajemen logistik yang diterapkan.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 59,918 + 0,089X$. Koefisien regresi sebesar 0,089 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam pemakaian bahan baku akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,089

satuan dalam persediaan bahan baku. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemakaian bahan baku direspons oleh peningkatan jumlah persediaan yang disiapkan, sesuai dengan prinsip pengendalian persediaan menurut teori Material Requirement Planning (MRP), yang menyarankan bahwa jumlah persediaan harus disesuaikan dengan tingkat konsumsi atau pemakaian agar efisiensi operasional dapat tercapai.

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel, dilakukan uji t. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 1,754 lebih besar dari t tabel sebesar 0,697. Menurut teori statistik inferensial oleh Walpole (2011), jika t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pemakaian bahan baku terhadap variabel persediaan bahan baku. Hal ini juga didukung oleh teori pengelolaan rantai pasok (supply chain management), yang menyatakan bahwa setiap perubahan dalam konsumsi bahan baku akan berdampak langsung pada manajemen persediaan (Chopra & Meindl, 2016).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teoriteori yang ada dalam manajemen operasional dan sistem pengendalian persediaan. Pengaruh pemakaian bahan baku terhadap persediaan bahan baku menunjukkan pentingnya koordinasi antara divisi produksi dan pengelolaan logistik agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan stok yang dapat mengganggu proses operasional. Meskipun demikian, rendahnya nilai R^2 menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang perlu dieksplorasi untuk memahami secara lebih komprehensif dinamika pengelolaan persediaan bahan baku.



SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Sejin Lestari Furniture Rongkasbitung, dapat disimpulkan bahwa pemakaian bahan baku memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persediaan bahan baku. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan pemakaian bahan baku yang tidak terkontrol berkontribusi terhadap ketidakseimbangan persediaan, yang pada akhirnya berdampak pada kelancaran proses produksi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa fluktuasi dalam tingkat pemakaian bahan baku sering kali tidak diimbangi dengan perencanaan dan pengendalian persediaan yang memadai.

Kondisi ini menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kekurangan bahan baku saat dibutuhkan (stock out) maupun kelebihan bahan baku (overstock) yang meningkatkan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan. Selain itu, sistem pencatatan dan kontrol internal terhadap pemakaian bahan baku juga belum optimal, sehingga akurasi data mengenai pemakaian dan ketersediaan stok sering kali kurang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan operasional. Dengan demikian, perusahaan perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem manajemen persediaannya agar efisiensi penggunaan bahan baku dapat ditingkatkan.

Saran

1. PT Sejin Lestari Furniture Rongkasbitung perlu meningkatkan akurasi sistem pencatatan pemakaian bahan baku melalui digitalisasi sistem inventaris dan penggunaan perangkat lunak manajemen persediaan yang terintegrasi. Hal ini akan membantu perusahaan dalam melakukan kontrol yang lebih efektif terhadap pemakaian bahan baku dan stok aktual di gudang. Perusahaan disarankan melakukan evaluasi rutin terhadap data

konsumsi bahan baku setiap periode produksi. Analisis pola pemakaian bahan baku secara berkala dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi pemesanan dan pengadaan bahan baku agar lebih tepat waktu dan sesuai kebutuhan.

2. Disarankan untuk menerapkan metode manajemen persediaan seperti EOQ (Economic Order Quantity), JustInTime (JIT), atau sistem MRP (Material Requirements Planning), tergantung pada karakteristik produksi perusahaan. Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan dan mengoptimalkan tingkat persediaan.
3. Pelatihan bagi karyawan di bagian produksi dan gudang sangat diperlukan agar mereka memahami pentingnya efisiensi pemakaian bahan baku serta konsekuensi dari kesalahan dalam pengelolaan stok. SDM yang kompeten akan mendukung terciptanya proses produksi yang lebih efisien dan minim pemborosan.
4. Perlu adanya koordinasi yang lebih intensif antara bagian produksi dan bagian gudang untuk memastikan bahwa kebutuhan bahan baku selalu tersedia sesuai jadwal produksi. Sistem komunikasi yang efektif antardepartemen akan mempercepat pengambilan keputusan dalam kondisi darurat atau fluktuatif.
5. Pengawasan berkala melalui audit internal terhadap manajemen persediaan bahan baku dapat mendeteksi ketidaksesuaian data dan potensi penyimpangan sejak dini. Audit ini juga dapat menjadi dasar perbaikan sistem secara terus menerus agar lebih adaptif terhadap perubahan kebutuhan produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, M. M., & Heineke, J. (2017). *Operations Management: Integrating Manufacturing and Services* (6th ed.). McGrawHill Education.
- Gitosudarmo, I. (2018). *Manajemen Operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Goetsch, D. L., & Davis, S. B. (2016). *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality* (8th ed.). Pearson.
- Handoko, T. H. (2017). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Heizer, J., & Render, B. (2020). *Operations Management* (13th ed.). Pearson Education.
- Krajewski, L. J., Malhotra, M. K., & Ritzman, L. P. (2022). *Operations Management: Processes and Supply Chains* (13th ed.). Pearson.
- Kusnadi, N. (2017). *Manajemen Agribisnis: Strategi Peningkatan Efisiensi dan Nilai Tambah*. Bogor: IPB Press.
- Munandar. (2019). *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Jakarta: Erlangga.
- Nahmias, S., & Olsen, T. L. (2015). *Production and Operations Analysis* (7th ed.). Waveland Press.
- Rangkuti, F. (2019). *Manajemen Persediaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Saputra, D., & Yulianti, E. (2021). Pengaruh Pengendalian Bahan Baku Terhadap Efisiensi Produksi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 11(2), 45–57.
- SimchiLevi, D., Kaminsky, P., & SimchiLevi, E. (2021). *Designing and Managing the Supply Chain* (4th ed.). McGrawHill Education.
- Stevenson, W. J. (2018). *Operations Management* (13th ed.). McGrawHill Education.
- Supriyadi, D. (2020). Analisis Efisiensi Penggunaan Bahan Baku Dalam Proses Produksi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 22–30.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.